

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Manajemen Kurikulum

##### a. Definisi Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari kata “to manage” yang memiliki makna mengatur. Secara luas, manajemen dapat diartikan sebagai suatu seni, disiplin ilmu, serta profesi<sup>12</sup>. Manajemen adalah rangkaian aktivitas dalam pengelolaan sumber daya yang bertujuan untuk mencapai sasaran utama yang telah ditentukan dengan melibatkan kerja sama dengan para pelaksana<sup>13</sup>. Sedangkan menurut George R. Terry, manajemen dapat diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan orang lain. Dari definisi ini, ada tiga aspek penting dalam manajemen. Pertama, manajemen sebagai ilmu pengetahuan yang membutuhkan dasar-dasar ilmiah. Kedua, manajemen sebagai seni, di mana manajer di tuntut untuk menambah keterampilan dan kreativitas dalam mengelola manajemen. Ketiga, manajemen sebagai profesi, di mana seorang manajer dituntut untuk mengelola dengan efektif dan efisien<sup>14</sup>.

Menurut George Robert Terry, manajemen adalah sebuah proses yang melibatkan berbagai langkah penting, seperti perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>12</sup> Hoirotul Hasanah et al., “Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 236–43, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.249>.

<sup>13</sup> Astuti Astuti, “Manajemen Peserta Didik Astuti,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 133–44.

<sup>14</sup> Sonia Purba Tambak, Anisa Maulidya, and Khairani Khairani, “Tujuan Manajemen Pendidikan Islam,” *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2023): 515–28, <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3180>.

pelaksanaan, serta evaluasi. Semua tindakan ini diarahkan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang di harapkan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang ada, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya<sup>15</sup>.

Secara umum, semua orang telah mengerti mengenai pengertian manajemen. Secara singkat manajemen dapat dijelaskan yakni bagaimana suatu kegiatan dapat dijalankan lebih teratur melalui prosedur dan proses tertentu. Selain itu, manajemen bisa di artikan sebagai proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya<sup>16</sup>.

Kurikulum berasal dari istilah Yunani, yaitu "curir" yang berarti "pelari" dan "curere" yang diartikan sebagai "arena untuk berlari". Kurikulum merupakan seluruh aktivitas dan pengalaman yang telah di rancang secara sistematis, baik yang terjadi di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Seluruh aktivitas ini berada di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>17</sup>. Hal ini selaras dengan pendapat J. Galen Saylor dan Willian A. Alexander dalam Nasution, bahwa kurikulum merupakan seluruh upaya yang dilakukan oleh sekolah yang bertujuan untuk mendukung proses belajar anak, baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah, dan termasuk kegiatan ekstrakurikuler<sup>18</sup>.

---

<sup>15</sup> Muis, *Teori Manajemen* (Penerbit NEM, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=ovp7EAAAQBAJ>.

<sup>16</sup> Dwi, Rifaldi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

<sup>17</sup> Deni Restu Ningsih, Nur Ahyani, and Muhammad Juliansyah Putra, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran Dan Penguanan Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 2 Kikim Tengah," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 3 (2024): 1156–67, <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1060>.

<sup>18</sup> hendryadi Usdarisman, "Pengertian Dan Konsep Dasar Kurikulum dalam Berbagai Perspektif" Review Pendidikan Dan Pengajaran 7 (2024): 7578–86.

Kurikulum merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk membantu merancang proses pembelajaran secara terstruktur, mulai dari menetapkan tujuan, menentukan materi pembelajaran dan memilih strategi pembelajaran yang tepat, hingga mengevaluasi hasil untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan telah tercapai. Semua langkah tersebut saling berkaitan dan didasarkan pada kurikulum sebagai panduan utama dalam mengelola pembelajaran<sup>19</sup>.

Menurut Mulyasa manajemen kurikulum ialah suatu aktivitas yang melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan proses pengorganisasian kurikulum secara eksplisit tidak di jelaskan dalam definisinya.<sup>20</sup> Salah satu pandangan menyatakan bahwa manajemen kurikulum adalah inti dari manajemen sekolah. Prinsip dasar dalam manajemen kurikulum ini bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan optimal, dengan mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, prinsip ini juga mendorong guru untuk merancang serta terus menyempurnakan strategi pembelajaran mereka.

Dari paparan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian manajemen kurikulum merupakan serangkaian proses untuk mencapai tujuan kurikulum yang di jalankan oleh sekelompok orang dengan menerapkan fungsi dari manajemen di antaranya perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum hingga evaluasi dari seorang manajer atas implementasi kurikulum pada lembaga pendidikan.

---

<sup>19</sup> Joko Suratno, Diah Prawitha Sari, and Asmar Bani, “Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya,” *Jurnal Pendidikan Guru Matematika* 2, no. 1 (2022): 67–75, <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i1.4129>.

<sup>20</sup> W Maulana et al., *MANAJEMEN KURIKULUM* (PT. Indragiri Dot Com, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=ewrHEAAAQBAJ>.

Manajemen dapat di anggap berhasil ketika fungsi-fungsi manajemen dilaksanakan oleh manajer dan anggotanya secara kolaboratif.

b. Tujuan Manajemen Kurikulum

Adapun tujuan dari manajemen kurikulum antara lain<sup>21</sup>:

- 1) Meningkatkan kemampuan dan pengelolaan kurikulum agar dapat berjalan dengan cara yang lebih optimal
- 2) Menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan, bermakna, dan dapat diterapkan secara nyata
- 3) Menjamin tersedianya sumber daya yang memadai serta penggunaannya secara efisien guna mendukung kelancaran pelaksanaan kurikulum
- 4) Mengoptimalkan peran serta dan kontribusi dari semua pihak yang berkepentingan dalam penyelenggaraan kurikulum

c. Tahapan Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum di sekolah dilaksanakan melalui empat tahap utama yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian<sup>22</sup>. Hal ini sejalan dengan tahapan-tahapan dalam manajemen kurikulum untuk mendukung program adiwiyata, yang mencakup beberapa tahapan penting yakni:

---

<sup>21</sup> S. A. Lukmantya, "Tantangan Dan Inovasi Dalam Manajemen Kurikulum Abad Ke-21," *Proceedings Series of Educational Studies*, 2023, 1 (1), <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/7905/0%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/download/7905/2351>.

<sup>22</sup> Maulana et al., *MANAJEMEN KURIKULUM*.

## 1) Perencanaan Kurikulum (*Curriculum Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses dalam menentukan dan menetapkan tujuan, strategi, metode, anggaran, serta standart keberhasilan suatu kegiatan. Dalam hal ini, perencanaan melibatkan rangkaian aktivitas yang saling berhubungan guna mencapai tujuan dengan strategi dan metode yang tepat<sup>23</sup>. Menurut Mulyasa Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan penyusunan berbagai kesempatan belajar dengan tujuan untuk membentuk peserta didik agar sesuai dengan perubahan perilaku yang diharapkan. Selain itu, proses ini juga mencakup evaluasi untuk mengetahui sejauh mana transformasi tersebut telah terjadi dalam diri mereka<sup>24</sup>.

Perencanaan kurikulum merupakan proses merancang peluang pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik merubah perilaku sesuai dengan yang diharapkan<sup>25</sup>. Sedangkan Menurut Oemar Hamalik Perencanaan kurikulum merupakan sebuah proses yang melibatkan semua peserta didik untuk membuat keputusan tentang tujuan pembelajaran, cara mencapai tujuan pembelajaran melalui interaksi pembelajaran, serta mengkaji tentang evektifitas dan metode pembelajaran yang telah di gunakan. Perencanaan kurikulum dapat membantu proses pembelajaran terstruktur secara sistematis dan

---

<sup>23</sup> Muhammad Cholid Abdurrohman, “Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Rayah Al-Islam* 6, no. 01 (2022): 11–28, <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>.

<sup>24</sup> Nida Uliatunida, “Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwa* 2, no. 1 (2020): 35–48.

<sup>25</sup> Khairunnisa Batubara, “Perencanaan Kurikulum,” *Aciem*, no. 1 (2021): 1–22.

mampu mencapai tujuan yang diharapkan<sup>26</sup>. Dengan adanya perencanaan kurikulum yang baik, program Adiwiyata dapat mendorong proses pembelajaran yang sistematis dan efektif sehingga mampu mencapai tujuan dalam menciptakan generasi yang sadar lingkungan.

## 2) Pengorganisasian Kurikulum (*Curriculum Organizing*)

Menurut Hasibuan, pengorganisasian dapat di tafsirkan sebagai proses untuk menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang di perlukan dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Proses ini mencakup penempatan individu sesuai dengan tugas masing-masing, penyediaan alat yang diperlukan, serta pemberian wewenang yang sesuai kepada setiap individu yang akan menjalankan tugas tersebut. Selain itu, pengorganisasian juga bertujuan untuk menciptakan hubungan kerja yang efektif di antara individu-individu, sehingga mereka dapat bekerja dengan efisien, merasa puas saat menjalankan tugas, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam lingkungan tertentu. Selaras dengan pendapat Robbins, bahwa Pengorganisasian ialah proses yang mencangkup penentuan tugas, penentuan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas tersebut, pengelompokan tugas-tugas secara sistematis, penetapan laporan, penyampaian laporan, serta menentukan lokasi dimana keputusan di buat<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Q U R An, Sekolah Tinggi, and Ilmu Tarbiyah, “PERENCANAAN KURIKULUM PEMBELAJARAN TAHFIDH AL-” 3, no. 1 (2024): 23–40.

<sup>27</sup> Imam Subekti, “Pengorganisasian Dalam Pendidikan,” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 19–29, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.

Menurut George R Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian ialah proses mengklasifikasikan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan menentukan tanggung jawab setiap kelompok kepada seorang manajer. Tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk mengatur dan mengelola semua sumber daya yang diperlukan, termasuk sumber daya manusia, supaya pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan meraih keberhasilan<sup>28</sup>.

Pengorganisasian kurikulum ialah struktur yang di terapkan dalam perancangan dan pengembangan kurikulum pendidikan<sup>29</sup>. Pengorganisasian kurikulum yang baik dapat menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan program berjalan secara sistematis dan terarah untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan berwawasan lingkungan. Dengan adanya struktur ini, setiap elemen sekolah dapat berkontribusi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus pengelolaan lingkungan.

### 3) Pelaksanaan Kurikulum (*Curriculum Actuanting*)

Pelaksanaan adalah langkah konkret dari rencana yang telah diseleksi dan dianalisis secara mendalam, dengan tujuan untuk mewujudkan serta menerapkan proses pembelajaran yang optimal dan mendukung terciptanya suasana yang kondusif<sup>30</sup>. Pelaksanaan

---

<sup>28</sup> Ristya Widi Endah Yani, *Buku Ajar Praktek Kerja Lapang Manajemen Pelayanan Kesehatan (PKL MPK)*, Buku Vol. 1 (UPT Penerbitan & Percetakan Universitas Jember, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=A2s8EAAAQBAJ>.

<sup>29</sup> Keiza Panjaitan et al., “Memahami Pendekatan Dan Organisasi Kurikulum” 4 (2024): 149–57.

<sup>30</sup> Muhammad Komarudin, Rita Linda, and Tamyz, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sma Al Falakhussa’adah Way Kanan Di Masa Covid 19,” *Unisan Jurnal* 1, no. 1 (2022): 8–10, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/214%0Ahttps://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/214/366>.

kurikulum adalah tahap di mana rencana pendidikan yang telah disusun diterapkan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan ini juga di gunakan untuk memastikan kurikulum telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya<sup>31</sup>. Tahap ini melibatkan pengajaran yang sesuai dengan isi dan tujuan kurikulum, penggunaan metode dan strategi yang efektif, serta pengelolaan aktivitas belajar agar berjalan secara maksimal. Pelaksanaan kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan hasil pendidikan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks Adiwiyata, pelaksanaan ini melibatkan penggunaan metode pengajaran dan strategi yang terintegrasi dengan isu-isu lingkungan. Sebagai contoh, pembelajaran dapat mencakup praktik langsung, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, atau pengurangan polusi udara. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya mendukung tujuan pembelajaran, tetapi juga membentuk kesadaran siswa akan pentingnya pelestarian lingkungan.

#### 4) Evaluasi Kurikulum (*Curriculum Controlling*)

Evaluasi merupakan proses identifikasi yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai target yang telah direncanakan, serta dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pelaksanaannya<sup>32</sup>. Sedangkan menurut Usman Effendi evaluasi adalah

---

<sup>31</sup> Anis Zohriah et al., “Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 704–13, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>.

<sup>32</sup> Ahsan Nadya, Disa Devia, and Gusmaneli Gusmaneli, “Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan),” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 228–33, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.195>.

suatu aktivitas yang melibatkan penilaian terhadap hasil pelaksanaan, mendekripsi kesalahan dan kegagalan, dengan tujuan supaya melakukan perbaikan dan mencegah kejadian yang serupa. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk menjamin pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan<sup>33</sup>.

Evaluasi kurikulum adalah proses pengendalian, penjaminan, dan penentuan kualitas kurikulum yang dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan dan standart yang telah di tentukan. Proses ini menjadi bentuk tanggung jawab para pengembang kurikulum dalam menilai tingkat efektivitas kurikulum tersebut<sup>34</sup>. Dalam konteks adiwiyata, kurikulum menjadi langkah penting untuk memastikan keberhasilan program ini dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, yaitu menciptakan sekolah berwawasan lingkungan. Proses evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana program Adiwiyata berhasil diterapkan dan apakah aktivitas yang dirancang berjalan dengan efisien.

## 2. Program Adiwiyata

### a. Definisi Program Adiwiyata

Pada kalimat Adiwiyata terdapat kata “adi” yang dapat di artikan ideal dan “wiyata” dapat di artikan sebagai tempat pembelajaran. Jadi, adiwiyata merupakan tempat tempat pembelajaran yang ideal untuk terapkan dalam melindungi lingkungan yang ada di sekolahannya. Adiwiyata merupakan

---

<sup>33</sup> S.I.P.M.M. Said Hamzali et al., *PENGANTAR MANAJEMEN Teori Dan Aplikasi* (CV. AZKA PUSTAKA, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=ahufEAAAQBAJ>.

<sup>34</sup> Muhammad Afdal Rusmani and Arifmiboy Arifmiboy, “Evaluasi Kurikulum,” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 3 (2023): 410–15, <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.160>.

sebuah apresiasi dari negara yang di anugerahkan kepada lembaga yang mempunyai konsistensi tinggi dalam menjaga lingkungan di lembaga<sup>35</sup>.

Program Adiwiyata merupakan kegiatan yang di canangkan pemerintah bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk sekolah yang memiliki kepedulian dan berbudaya lingkungan. Program ini melibatkan seluruh warga sekolah dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, serta mengajarkan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan<sup>36</sup>.

Pada program adiwiyata ini, diharapkan seluruh warga sekolah aktif berpartisipasi dalam program yang bertujuan menciptakan lingkungan sehat, dan mencegah pengaruh lingkungan negatif. Salah satu upaya yang diambil oleh Pemerintah Indonesia guna meningkatkan kesadaran akan kepedulian lingkungan adalah melalui pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)<sup>37</sup>.

#### b. Tujuan Program Adiwiyata

Tujuan diadakannya program adiwiyata ialah untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pengetahuan kepada warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Dalam pelaksanaanya, program adiwiyata ini tidak hanya ditujukan ke seluruh peserta didik tetapi melibatkan seluruh warga sekolah termasuk staff, guru, dan peserta didik. Keberhasilan

---

<sup>35</sup> Ummisyia Shabira and Achmad Fathoni, “Optimalisasi Kreativitas optimalisasi Kreativitas Siswa Berbasis Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Siswa Berbasis Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar,” *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2024): 43, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i2.13762>.

<sup>36</sup> Fathul Jannah et al., “Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Geografi (Geografi Lingkungan Lahan Basah)* 3, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.20527/jgp.v3i1.5096>.

<sup>37</sup> Wanda Mufthia Fajar and Elpri Darta Putra, “Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD,” *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 3 (2021): 468–74, <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.40646>.

program ini juga di sertai dengan berbagai jenjang penghargaan yang dapat di raih oleh sekolah, mulai dari tingkat kabupaten, kemudian provinsi, hingga tingkat nasional. Selain itu, juga terdapat jenjang yang lebih tinggi dari tingkat nasional program adiwiyata yakni adiwiyata mandiri<sup>38</sup>. Adapun tujuan lain dari program adiwiyata untuk peserta didik antara lain:

- 1) Meningkatkan rasa tanggung jawab pada peserta didik
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
- 3) Menciptakan kebersamaan untuk warga sekolah
- 4) Meminimalisir faktor lingkungan
- 5) Memperbaiki perilaku peserta didik

c. Prinsip Program Adiwiyata

Terdapat tiga prinsip yang harus dimiliki lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan program adiwiyata sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 yang meliputi<sup>39</sup>:

- 1) Edukatif

Edukatif sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta sikap peduli terhadap lingkungan. Untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, ada beberapa ilmu yang patut diberikan untuk siswa seperti, ilmu tentang mengelola sampah, ilmu tentang mengelola sampah organik/anorganik, dan masih banyak lagi ilmu penting mengenai terciptanya lingkungan sehat

---

<sup>38</sup> Anugrah Tunjung Aulia and Ananto Aji, "Hubungan Antara Literasi Lingkungan Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan Pada Peserta Didik Di Sekolah Adiwiyata SMA N 4 Semarang," *Edu Geography* 11, no. 3 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.15294/edugeo.v11i2.69710>.

<sup>39</sup> S.P.M.E. Christofol Rahabeam Mandacan et al., *Adiwiyata Sekolah Ramah Lingkungan: Membentuk Sikap Peduli Lembaga Pendidikan Sejak Dini* (Deepublish, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=Q7EvEQAAQBAJ>.

2) Partisipatif

Seluruh warga sekolah harus ikut berpartisipasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Jika lembaga pendidikan tidak mempunyai komunitas, maka seluruh individu wajib terlibat dan berpartisipasi.

3) Berkelanjutan

Dapat di katakan berkelanjutan, jika program adiwiyata ini di lakukan secara berkesinambungan atau terus-menerus.

d. Implementasi program adiwiyata

Untuk mencapai keberhasilan dari implementasi pada program, ada beberapa komponen penting yang harus di lakukan. Seperti hal nya Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Pasal 6 Nomor 5 Tahun 2013 yang menyebutkan mengenai komponen penting dalam implementasi program adiwiyata yang mencangkup<sup>40</sup>:

- 1) Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan
- 2) Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan
- 3) Aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif dan
- 4) Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan

Selain itu untuk menunjang keberhasilan dari implementasi program adiwiyata, ada beberapa kebijakan penting yang harus di implementasikan

---

<sup>40</sup> Nasional, “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.”

secara mandiri pada lembaga pendidikan. Adapun kebijakan yang harus diimplementasikan meliputi<sup>41</sup>:

- 1) Kebijakan yang mencangkup visi dan misi sekolah supaya menjadi lembaga yang peduli dan berbudaya akan lingkungan. Kebijakan tersebut di tuangkan ke dalam tata tertib sekolah
- 2) Kebijakan yang melibatkan pengembangan metode pembelajaran mengenai pendidikan lingkungan hidup yang dapat di implementasikan melalui sosialisasi dan komunikasi dari guru kepada peserta didik
- 3) Kebijakan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia baik dari tenaga kependidikan maupun tenaga non kependidikan, dengan memberikan pelatihan dan seminar mengenai implementasi program adiwiyata
- 4) Kebijakan mengenai penghematan sumber daya alam, dengan menerapkan gerakan hemat air, listrik, dan kertas
- 5) Kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkualitas, dapat di terapkan melalui usaha untuk menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan sekolah, sehingga menghasilkan suasana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar
- 6) Kebijakan mengenai pengelolaan dan alokasi sumber dana untuk mendukung kegiatan pendidikan lingkungan hidup dalam program adiwiyata di sekolah. Dengan adanya hal ini, sangat di perlukan kerjasama

---

<sup>41</sup> Dinarjati Eka Puspitasari, “Efektifitas Kebijakan Program Adiwiyata Dalam Mencetak Generasi Penerus Bangsa Peduli Lingkungan Di Indonesia,” *Batulis Civil Law Review* 2, no. 2 (2021): 109, <https://doi.org/10.47268/ballrev.v2i2.654>.

dan partisipasi aktif dari instansi terkait agar tujuan program adiwiyata dapat berjalan dengan baik.

### 3. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter merupakan proses kontinyu dan tidak akan berakhir, yang berlaku sejak dari manusia lahir hingga mati. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses penting guna mempersiapkan generasi penerus, yang di selaraskan dengan kebutuhan di masa mendatang. Dari sekian banyak sikap yang dilakukan oleh peserta didik membuat pendidikan karakter menjadi suatu hal yang wajib diimplementasikan sejak dini. Bukan cuma mengejarkan kebiasaan berperilaku baik, tetapi juga harus mengoptimalkan kebiasaan mengenai cara berperilaku dengan baik, sehingga peserta didik menjadi paham dan dapat mengimplementasikan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari<sup>42</sup>.

Peduli lingkungan dapat diartikan suatu tindakan guna mencegah kerusakan pada lingkungan dengan segala upaya guna memulihkan kerusakan alam yang telah terjadi. Pembentukan karakter dapat dilaksanakan pada proses belajar mengajar yang berwawasan lingkungan hidup. Melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup, diharapkan seluruh peserta didik mempunyai kesadaran untuk menjaga alam dan lingkungan sekitarnya. Strategi penanaman sikap tersebut dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah dengan upaya membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, merawat tanaman dan lain

---

<sup>42</sup> Annisa Amanda Putri and Husni Thamrin, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di UPT SDN 066048 Medan," *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 3, no. 2 (2023): 640–48, <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1125>.

sebgainya. Perilaku yang telah di implementasikan berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan<sup>43</sup>.

#### **4. Integrasi Manajemen Kurikulum pada Program Adiwiyata**

Perkembangan pendidikan saat ini semakin menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan tujuan agar mereka dapat membangun pengetahuan secara mandiri<sup>44</sup>. Manajemen kurikulum berperan penting dalam mendukung program adiwiyata di sekolah guna membentuk karakter peduli lingkungan. Kurikulum yang terkelola dengan baik tidak hanya menyajikan materi akademik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan berbasis lingkungan. Untuk mencapai keberhasilan dari integrasi kurikulum ke dalam program adiwiyata, maka di perlukan memperhatikan beberapa tahapan penting antara lain:

- a. Perencanaan
  - 1) Menyusun visi, misi dan tujuan yang berwawasan peduli terhadap lingkungan
  - 2) Menyusun program kegiatan yang berwawasan peduli terhadap lingkungan
  - 3) Merencanakan kerjasama antara instansi lain<sup>45</sup>
  - 4) Merencanakan pelatihan yang di ikuti oleh guru yang terlibat

---

<sup>43</sup> M. Jen Ismail, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah,” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

<sup>44</sup> Puspoko Ponco Ratno, “Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Sains Teknologi Masyarakat,” *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.677>.

<sup>45</sup> Puji Indah Diah Hastuti, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Titik Haryati, “Manajemen Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak,” *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 10, no. 2 (2021): 225–42, <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i2.9435>.

- 5) Identifikasi kebutuhan yang di perlukan dalam program adiwiyata
- b. Pengorganisasian
  - 1) Membentuk tim untuk mengelola program adiwiyata
  - 2) Membagi tugas dan tanggung jawab sesuai minat dari masing-masing anggota
  - 3) Membangun komunikasi dan koordinasi antar pihak yang terlibat<sup>46</sup>.
- c. Pelaksanaan
  - 1) Mengintegrasikan nilai peduli terhadap lingkungan ke dalam mata pelajaran terkait
  - 2) Melibatkan peserta didik pada kegiatan yang bersifat partisipatif seperti penghijauan, pembuatan kompos, jum'at sehat dan lain sebagainya
  - 3) Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada kegiatan intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler.
- d. Evaluasi
  - 1) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program, untuk memastikan keefektivitasan dari sebuah program
  - 2) Melakukan evaluasi terhadap pengimplementasian kurikulum yang telah terintegrasi dengan program adiwiyata guna untuk memperbaiki aspek yang belum optimal

---

<sup>46</sup> P I D Hastuti, N A N Murniati, and T Haryati, “Manajemen Program Adiwiyata Di Sekolah Di SMP 1 Mijen Kabupaten Demak,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* ... 10 (2021): 225–42, <http://103.98.176.9/index.php/jmp/article/view/9435%0Ahttp://103.98.176.9/index.php/jmp/article/viewFile/9435/4488>.

Dari tahapan yang telah diuraikan di atas ada beberapa manfaat manajemen kurikulum yang terintegrasi pada program adiwiyata meliputi<sup>47</sup> :

- 1) Mendorong siswa dan warga sekolah untuk peduli dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan
- 2) Lebih selektif dalam memilih bungkus makanan yang dapat melindungi lingkungan, sehingga dapat mengurangi limbah yang berpotensi pencemaran
- 3) Meningkatkan pemahaman warga sekolah akan isu terkait lingkungan
- 4) Warga sekolah dapat mengetahui efek dari sampah plastik, dari pengetahuan tersebut membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar sekolah

---

<sup>47</sup> Neng Rohaeni et al., “Integrasi Program Adiwiyata Terhadap Kurikulum Madrasah” 3, no. 1 (2025): 312–21.